

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari karya ilmiah akhir Ners ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Data hasil pengkajian pada Ny. N menunjukkan pasien dengan diagnosis medis pneumonia mengalami masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif yang ditandai dengan pasien terpasang nasal canul , batuk tidak efektif, terdapat sekret kental berwarna kuning kehijauan sebanyak 15 cc hasil suction, bunyi napas tambahan ronki bilateral, penggunaan otot bantu napas, pernapasan cuping hidung, frekuensi napas 30x/menit, saturasi oksigen 97% .
2. Diagnosis keperawatan yang ditegakkan yaitu bersihan jalan napas tidak efektif berhubungan dengan hipersekresi jalan napas, dibuktikan dengan adanya sekret berlebih, batuk tidak efektif, bunyi napas tambahan ronki, peningkatan frekuensi napas, penggunaan otot bantu napas, serta ketidakmampuan pasien mengeluarkan sekret secara mandiri sesuai kriteria Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI).
3. Intervensi keperawatan yang diberikan meliputi intervensi utama yaitu manajemen jalan napas dan pemantauan respirasi, kemudian didukung oleh manajemen jalan napas buatan dan penghisapan jalan napas,serta intervensi inovasi berupa *Chest Physiotherapy*. Luaran keperawatan mengacu pada Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI) yaitu peningkatan bersihan jalan napas, ditandai dengan penurunan retensi sekret, perbaikan pola napas, penurunan bunyi napas tambahan, dan peningkatan status respirasi pasien.

4. Implementasi intervensi dilakukan selama 3×24 jam dengan penerapan tindakan observasi, terapeutik, edukasi, kolaborasi serta terapi inovasi *Chest Physiotherapy* selama 3-5 menit setiap hari. Implementasi dilakukan bersamaan dengan tindakan suction, hiperoksigenasi, terapi nebulisasi dan monitoring respirasi sehingga membantu mobilisasi sekret dan mempertahankan kepatenan jalan napas pasien.
5. Hasil evaluasi menunjukkan adanya perbaikan kondisi respirasi pasien yang ditandai dengan penurunan retensi sekret, penurunan penggunaan otot bantu napas, penurunan intensitas bunyi napas tambahan.
6. Intervensi inovasi berupa *Chest Physiotherapy* terbukti memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan bersihan jalan napas pasien pneumonia, yang terlihat dari adanya mobilisasi sekret, perbaikan ventilasi, serta peningkatan status respirasi selama perawatan. Dengan demikian, terapi *Chest Physiotherapy* dapat direkomendasikan sebagai intervensi keperawatan komplementer pada pasien pneumonia dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif di ruang rawat inap.

B. Saran

1. Bagi Perawat di Ruang Kamasan RSUD Klungkung

Diharapkan hasil karya ilmiah ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif intervensi keperawatan dalam penatalaksanaan pasien pneumonia dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif, khususnya pada pasien kritis yang menggunakan ventilator mekanik. Intervensi *Chest Physiotherapy* dapat diintegrasikan dalam asuhan keperawatan sebagai terapi komplementer pendamping terapi medis dan farmakologis karena terbukti membantu mobilisasi

sekret, mempertahankan kepatenan jalan napas, meningkatkan ventilasi paru, serta mendukung perbaikan status respirasi pasien secara bertahap.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil karya ilmiah ini dapat dijadikan referensi dalam pengembangan ilmu keperawatan medikal bedah, khususnya terkait penerapan evidence based nursing berupa *Chest Physiotherapy* pada pasien pneumonia dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif di ruang intensif.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penerapan *Chest Physiotherapy* dengan jumlah subjek yang lebih banyak, durasi intervensi yang lebih panjang, serta menambahkan parameter evaluasi objektif seperti saturasi oksigen, jumlah sekret, dan perubahan ventilator sehingga diperoleh gambaran efektivitas intervensi yang lebih komprehensif.